

ANALISIS DETERMINAN FAKTOR TABUNGAN
(Studi Kasus Desa Panggel dlangu Butuh, Purworejo, Jawa Tengah)

Unggul Priyadi*, Taufiq Hidayat

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
Alumni Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia)
Email: 883130101@uii.ac.id*,caplang1725@gmail.com

ABSTRACT

Household consumers always have a need for current and future needs. To full fill future needs is done by creating savings. Through ownership savings can protect emergency matters and other necessities to in the future. This study aimed to analyze the effect of income, savings interest rate, number of family, education, transaction costs and the type of work on the number of household savings in the village Panggeldlangu, Purworejo, Central Java. Data analysis method used is multiple regression with a sample of 71 households. One of the result of research is income, savings interest rate, number of family members, education, transaction costs and the kind of work simultanous significant effect on the amount of the savings. Meanwhile partially variable of family size is negative effect, while the variables of income, education of household head, and transaction costs are the positive effect, but variable interest rate savings and the type of work did not significantly affect household saving.

Keywords: Savings, regression, income, interest rates, number of family members, education, cost of transaction, type of work

ABSTRAK

Rumah tangga konsumen senantiasa mempunyai kebutuhan saat ini dan kebutuhan yang akan datang. Untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang dilakukan dengan cara menciptakan tabungan. Melalui kepemilikan tabungan dapat memproteksi hal-hal darurat dan berbagai kebutuhan lain untuk di hari tua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, suku bunga tabungan, jumlah anggota keluarga, pendidikan, biaya transaksi dan jenis pekerjaan terhadap jumlah tabungan rumah tangga di desa Panggeldlangu, Butuh, Purworejo, Jawa Tengah. Metode analisa data yang digunakan adalah regresi berganda dengan sampel 71 rumah tangga. Salah satu hasil penelitian adalah pendapatan, suku bunga tabungan, jumlah anggota keluarga, pendidikan, biaya transaksi dan jenis pekerjaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap besaran tabungan rumah tangga. Adapaun secara parsial adalah variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh negatif, sedangkan variabel pendapatan, pendidikan kepala rumah tangga, biaya transaksi berpengaruh positif. Untuk variabel tingkat suku bunga tabungan dan jenis pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan rumah tangga.

Kata kunci: Tabungan, regresi berganda, pendapatan, tingkat suku bunga, jumlah anggota keluarga, pendidikan, biaya transaksi, jenis pekerjaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu permasalahan tipikal di negara sedang berkembang adalah keterbatasan dalam pengumpulan dana untuk investasi. Diperlukan dana yang cukup besar untuk membiayai investasi. Negara-negara sedang berkembang membiayai investasi dengan cara mengintensifkan usaha-usaha mobilisasi tabungan dari berbagai sumber, baik tabungan domestik maupun tabungan asing atau luar negeri. Di tengah serangkaian pemikiran dan perdebatan tentang penolakan ketergantungan terhadap luar negeri, maka sumber pembiayaan domestik yang berasal dari tabungan pemerintah dan tabungan swasta/masyarakat domestik menjadi isu yang menarik. Sumber-sumber domestik memang relatif lebih aman terhadap fluktuasi perekonomian global, dibandingkan dengan sumber luar negeri (Sutarno, 2006).

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang. Pada umumnya, negara berkembang ingin memperluas inklusi keuangan dengan baik. Inklusi keuangan adalah kegiatan

menyeluruh untuk meniadakan segala bentuk hambatan, baik bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Maju atau mundurnya inklusi keuangan pada suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan masyarakat. Literasi keuangan atau melek keuangan mengacu pada kemampuan atau tingkat pemahaman seseorang atau masyarakat tentang bagaimana uang bekerja. Sebagaimana dijabarkan Kusumaningtuti (2014) mengutip survei nasional literasi keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2013 di 20 provinsi dengan 8000 responden, secara umum tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru 21,8 persen dengan tingkat utilisasi 59,7 persen. Sektor perbankan mendominasi tingkat literasi dan utilisasi tersebut. Data Bank Dunia menyebutkan, menyebutkan tingkat literasi keuangan Indonesia terendah di kawasan Asia Tenggara. Tingkat literasi masyarakat Filipina 27 persen, Malaysia 67 persen, dan Thailand 73 persen.

Berikut disajikan tabel nilai posisi tabungan di Provinsi Jawa Tengah :

Tabel 1: Posisi Tabungan Menurut Kabupaten/Kota
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014 (Juta Rupiah)

Kabupaten/Kota		2009	2010	2011	2012	2013
Regency/City						
01.	Kab. Cilacap	1,658,704	2,335,387	2,889,365	3,137,144	3,613,763
02.	Kab. Banyumas	1,627,590	2,538,950	3,336,528	3,912,565	4,444,918
03.	Kab. Purbalingga	603,775	731,005	977,441	1,239,618	1,362,106
04.	Kab. Banjarnegara	759,996	862,049	917,385	1,144,531	1,299,939
05.	Kab. Kebumen	936,424	1,231,183	1,485,458	1,895,044	2,134,690
06.	Kab. Purworejo	837,677	975,423	1,173,125	1,437,631	1,639,532

07.	Kab. Wonosobo	597,588	638,706	816,307	932,472	1,079,345
08.	Kab. Magelang	639,933	581,684	933,514	1,370,489	1,559,189
09.	Kab. Boyolali	636,951	853,619	1,139,378	1,349,144	1,577,717
10.	Kab. Klaten	694,337	1,581,689	2,001,249	2,504,186	2,845,191
11.	Kab. Sukoharjo	887,061	1,012,707	1,316,321	1,804,980	2,149,065
12.	Kab. Wonogiri	839,321	880,755	1,095,409	1,308,386	1,455,698
13.	Kab. Karanganyar	810,840	914,552	1,231,021	1,601,311	1,849,093
14.	Kab. Sragen	897,229	1,104,561	1,359,485	1,717,063	2,050,636
15.	Kab. Grobogan	806,007	943,818	1,180,453	1,441,822	1,721,927
16.	Kab. Blora	802,640	923,903	1,099,834	1,370,652	1,588,537
17.	Kab. Rembang	433,000	513,051	666,472	897,655	1,024,156
18.	Kab. Pati	1,479,845	1,742,292	1,983,282	2,332,699	2,724,657
19.	Kab. Kudus	1,754,074	2,020,987	2,529,151	3,184,817	3,407,436
20.	Kab. Jepara	858,800	1,127,713	1,437,978	1,758,924	1,926,451
21.	Kab. Demak	500,925	594,795	740,654	941,134	1,151,325
22.	Kab. Semarang	1,110,555	2,596,147	2,872,076	2,203,372	3,075,523
23.	Kab. Temanggung	862,780	979,071	1,466,113	1,650,408	1,812,408
24.	Kab. Kendal	812,802	936,021	1,159,257	1,447,024	1,701,128
25.	Kab. Batang	405,458	498,289	604,614	736,498	906,016
26.	Kab. Pekalongan	685,671	1,028,427	1,200,871	1,421,851	1,766,899
27.	Kab. Pemalang	753,123	882,499	1,039,708	1,325,798	1,613,262
28.	Kab. Tegal	908,128	572,302	735,020	1,446,576	1,870,335
29.	Kab. Brebes	854,670	1,016,654	1,181,201	1,518,511	1,987,436
30.	Kota Magelang	1,234,461	1,441,338	1,904,005	1,892,026	2,150,528
31.	Kota Surakarta	5,209,355	5,814,725	7,699,781	9,505,390	10,872,362
32.	Kota Salatiga	846,588	1,387,191	1,313,175	1,733,942	1,829,824
33.	Kota Semarang	10,358,76 3	11,641,76 5	13,826,42 5	17,994,70 9	19,474,122
34.	Kota Pekalongan	1,256,875	1,361,146	1,627,613	2,074,431	2,070,419
35.	Kota Tegal	955,108	1,727,344	2,002,704	1,718,096	1,969,085
Jumlah/Total		45,317,05 4	55,991,74 6	68,942,37 3	83,950,89 9	95,704,718

Sumber : Statistik Ekonomi - Keuangan Daerah, Provinsi Jawa Tengah, Bank Indonesia 2014

Berdasarkan tabel 1 dari 35 Kabupaten dan Kota tabungan masyarakat di Kabupaten Purworejo menempati peringkat 24 masih terlihat lebih sedikit daripada Kabupaten Cilacap, Banyumas,

Kebumen, Klaten, Sukoharjo, Karanganyar, Sragen, Grobogan, Pati, Kudus, Jepara, Semarang, Temanggung, Kendal, Pekalongan, Tegal, Brebes, Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, dan

Kota Tegal akan tetapi dari tahun ke tahun sejak 2009 hingga 2013 terus mengalami peningkatan. Secara keseluruhan dari kota/kabupaten lain juga mengalami peningkatan jumlah tabungan. Maka dari itu diperlukan adanya penelitian yang menganalisis tingkat tabungan yang ada di Kabupaten Purworejo beserta faktor – faktor yang mempengaruhinya seperti pendapatan, suku bunga tabungan, jumlah anggota keluarga, pendidikan, biaya transaksi dan jenis pekerjaan dengan menggunakan metode regresi linear berganda yang akan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap tabungan rumah tangga.

1) Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah pendapatan rumah tangga masyarakat, tingkat bunga tabungan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, biaya transaksi dan jenis pekerjaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tabungan rumah tangga masyarakat di desa Panggeldlangu Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah ?

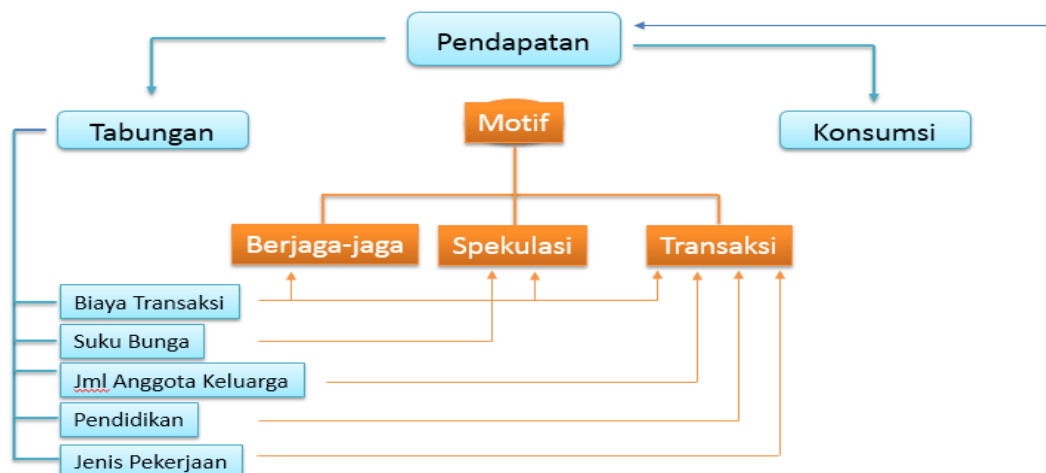
- b. Apakah pendapatan rumah tangga masyarakat, tingkat bunga tabungan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, biaya transaksi, dan jenis pekerjaan secara individu berpengaruh terhadap tabungan rumah tangga masyarakat di desa Panggeldlangu Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah ?

2) Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pendapatan rumah tangga, tingkat bunga tabungan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, biaya transaksi dan jenis pekerjaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tabungan rumah tangga desa Panggeldlangu Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo.
- b. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan rumah tangga, tingkat bunga tabungan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, biaya transaksi dan jenis pekerjaan terhadap tabungan rumah tangga desa Panggeldlangu Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo.

3) Kerangka Pemikiran



4) Hipotesis Penelitian

- a. Pendapatan rumah tangga masyarakat diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan rumah tangga masyarakat desa Panggeldlangu Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah.
- b. Tingkat bunga tabungan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan rumah tangga masyarakat desa Panggeldlangu Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah.
- c. Jumlah anggota keluarga diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan rumah tangga masyarakat desa Panggeldlangu Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah.
- d. Tingkat pendidikan rumah tangga diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan rumah tangga masyarakat desa Panggeldlangu Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah.
- e. Biaya transaksi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap jumlah tabungan rumah tangga masyarakat desa Panggeldlangu Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah.
- f. Jenis pekerjaan diduga berpengaruh positif dan signifikan sehingga terdapat perbedaan jumlah tabungan rumah tangga antara pekerja tetap dan pekerja tidak tetap di desa Panggeldlangu Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Salah satu rumus untuk menentukan jumlah sampel salah satunya dengan menggunakan rumus Slovin (dalam Riduwan, 2005) yaitu :

$$n = N/N(d)^2 + 1$$

Keterangan :

n = sampel; N = populasi; d = nilai presisi 90% atau sig. = 0,1

Jumlah rumah tangga desa Panggeldlangu adalah sebesar 240 sehingga dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = 240/240(0,1)^2 + 1 = 71 \text{ sampel}$$

Elemen populasi dibagi ke dalam dua bagian (pekerja tetap dan non tetap) yang masing-masing berjumlah 22 rumah tangga untuk pekerja tetap dan 218 rumah tangga untuk pekerja non tetap. Dilihat dari data yang kurang proporsional dari jumlah populasi maka dalam pembagian digunakan *disproportionate stratified random sampling*. Teknik ini hampir sama dengan *simple random sampling* namun penentuan sampelnya memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi. Menggunakan rumus Slovin dengan presisi 90% diperoleh besaran sampel adalah 71. Sehingga dengan *disproportionate stratified random sampling* jumlah sampel yang diambil berdasarkan masing-masing bagian tersebut dihasilkan 22 rumah tangga untuk pekerja tetap dan 49 untuk rumah tangga pekerja non tetap.

Metode yang yang digunakan regresi berganda. Secara fungsional model tersebut dapat ditulis:

$$Y = F (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, D)$$

Formulasi model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 D + U_t$$

Keterangan :

Y = jumlah tabungan rumah tangga masyarakat per bulan (Rp/bln)
 X_1 = pendapatan rumah tangga per bulan (Rp/bln)
 X_2 = tingkat bunga tabungan di bank (%/bln)
 X_3 = jumlah anggota keluarga (orang/kk)
 X_4 = tingkat pendidikan (tahun)
 6th : SD, 9th : SMP, 12th : SMA/SMK, 15th : D3, 16th : S1 dst
 X_5 = biaya transaksi (Rp/bln)
 D = jenis pekerjaan (dummy)
 0 = pekerja tidak tetap; 1 = pekerja tetap
 b_0 = konstanta
 $b_1 - b_6$ = koefisien regresi

Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik dilakukan untuk melengkapi uji statistik yang telah dilakukan sebelumnya yaitu uji F dan uji T. Pengujian asumsi klasik meliputi uji Autokorelasi, Multikolinearitas, dan uji Heteroskedastisitas.

a. Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar anggota serangkaian observasi menurut waktu. Dalam konteks regresi, model regresi linear klasik mengasumsikan bahwa autokorelasi seperti itu tidak dapat dalam distorsi atau gangguan U_i . Dengan $E(U_i U_j) = 0$; $i \neq j$. Secara sederhana dapat dikatakan model klasik mengasumsikan bahwa unsur gangguan yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi unsur gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain. Metode yang digunakan dalam mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi adalah metode Bruesch-Godfrey yang lebih dikenal dengan LM-Test. Metode ini didasarkan pada nilai F

dan $Obs \cdot R\text{-Squared}$. Dimana jika nilai probabilitas dari $Obs \cdot R\text{-Squared} > \alpha$ maka gagal menolak H_0 , berarti tidak ada masalah autokorelasi.

b. Multikolinearitas

Menurut Widarjono (2013) hubungan linier antara variabel independen disebut multikolinieritas. Hubungan linear antara variabel independen dapat terjadi dalam bentuk hubungan linear yang sempurna (perfect) dan hubungan linear yang kurang sempurna (imperfect). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melakukan uji korelasi antara masing-masing variabel independen, dengan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Jika korelasi antar masing-masing variabel independen $> 0,85$ maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Jika korelasi antar masing-masing variabel independen $< 0,85$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat perbedaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji White (*white test*). Prosedur pengujian uji White dilakukan dengan hipotesis tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi (gagal menolak H_0) jika nilai Prob. Chi-Square $> \alpha$.

Dampak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah walaupun estimator OLS masih linier dan tidak bias, tetapi tidak lagi mempunyai variansi yang minimum dan menyebabkan perhitungan

standard error metode OLS tidak bisa dipercaya kebenarannya. Selain itu interval estimasi maupun pengujian hipotesis yang didasarkan pada distribusi t maupun F tidak bisa lagi dipercaya untuk evaluasi hasil regresi.

Akibat dari dampak heteroskedastisitas tersebut menyebabkan estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE dan hanya menghasilkan estimator OLS yang linear unbiased estimator (LUE).

Untuk mengatasi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi salah satunya dengan *White Heteroscedasticity Consistence Standard Error & Covariance. Matrix Estimator (HCCME)* di mana akan menghasilkan estimator yang tidak bias dan konsisten sehingga valid untuk uji statistic (Widarjono, 2013).

Pengujian Hipotesis Statistik

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Nilai R^2 paling besar 1 dan paling kecil 0 ($0 < R^2 < 1$). Bila R^2 sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian variabel dependen adalah 0. Semakin dekat R^2 dengan 1, maka semakin tepat regresi untuk meramalkan variabel dependen, dan hal ini menunjukkan hasil estimasi keadaan yang sebenarnya.

b. Pengujian Hipotesis dengan Uji F-Test

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak.

Langkah-langkah yang diambil sebagai berikut :

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$, yang berarti bahwa variabel-variabel independen secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a : \beta_1 \neq 0$, yang berarti bahwa variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai F – hitung diperoleh dengan rumus :

$$f - \text{Hitung} = \frac{\frac{Ess}{df}}{\frac{Rss}{df}}$$

Keterangan :

Ess : jumlah kuadrat dari regresi

df : derajat kesalahan

Rss : jumlah kuadrat kesalahan pengganggu

c. Uji t-test (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji parameter secara parsial, dengan tingkat kepercayaan tertentu, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel-variabel dependen atau tidak. Langkah – langkah yang diambil sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_1 > 0$

- $H_a : \beta_2 < 0$

Begitu juga sebaliknya,

- $H_0 : \beta_1 < 0$

- $H_a : \beta_2 > 0$

Nilai t-hitung dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$t - \text{hitung} = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)}$$

Keterangan :

β_1 : koefisien regresi variabel dependen

Se (β_1) : standar error

Hasil uji t :

1) Apabila t-hitung > t-tabel maka menolak H_0 yang berarti bahwa variabel independen signifikan terhadap variabel dependen.

2) Apabila t-hitung < t-tabel maka menerima H_0 yang berarti bahwa variabel independen tidak signifikan (berpengaruh) terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2: Hasil Olah Regresi

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 10/23/16 Time: 06:17

Sample: 1 71

Included observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	143830.8	123833.6	1.161484	0.2498
X1	0.148943	0.036644	4.064602	0.0001
X2	-3136677.	1673891.	-1.873884	0.0656
X3	-95945.08	21024.94	-4.563393	0.0000
X4	14098.71	10540.54	1.337571	0.1858
X5	3.669233	0.580639	6.319300	0.0000
D	29951.29	94325.69	0.317531	0.7519
R-squared	0.857138	Mean dependent var		396000.0
Adjusted R-squared	0.843532	S.D. dependent var		485422.0
S.E. of regression	192013.4	Akaike info criterion		27.26316
Sum squared resid	2.32E+12	Schwarz criterion		27.48801
Log likelihood	-947.2105	Hannan-Quinn criter.		27.35247
F-statistic	62.99765	Durbin-Watson stat		1.761908
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Asumsi Klasik

a. Autokorelasi

Tabel 3 : Uji LM-Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Obs*R-squared	0.000000	Prob. Chi-Square(2)	1.0000
---------------	----------	---------------------	--------

Dari tabel uji LM-Test disajikan bahwa diperoleh nilai Obs-R² sebesar 0,0000 dan Prob. ChiSquare sebesar

1,0000 > $\alpha = 5\%$ sehingga gagal menolak H₀ dan tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi

b. Multikolinearitas

Tabel 4: Hasil Matriks Korelasi

	X1	X2	X3	X4	X5	D
X1	1.000000	0.447756	0.223657	0.687835	0.769200	0.836319
X2	0.447756	1.000000	0.135315	0.106440	0.460515	0.271052
X3	0.223657	0.135315	1.000000	0.128840	0.190326	0.237649
X4	0.687835	0.106440	0.128840	1.000000	0.535054	0.631544
X5	0.769200	0.460515	0.190326	0.535054	1.000000	0.626867
D	0.836319	0.271052	0.237649	0.631544	0.626867	1.000000

Dari tabel hasil matriks korelasi di sajikan bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih dari 0,85, sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi

c. Heteroskedastisitas

Tabel 5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.450698	Prob. F(26,43)	0.0002
Obs*R-squared	47.32036	Prob. Chi-Square(26)	0.0065
Scaled explained SS	51.95474	Prob. Chi-Square(26)	0.0018

Dari tabel uji hetero disajikan bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.0065 < α (5%)

dan menolak H₀ sehingga terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 6 : Hasil Regresi Linear

Setelah Penyembuhan Heteroskedastisitas

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 10/23/16 Time: 06:26

Sample: 1 71

Included observations: 70

White heteroskedasticity-consistent standard errors & covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	143830.8	99829.41	1.440765	0.1546
X1	0.148943	0.044889	3.318032	0.0015
X2	-3136677.	2017474.	-1.554755	0.1250
X3	-95945.08	21614.20	-4.438984	0.0000
X4	14098.71	7656.964	1.841293	0.0703
X5	3.669233	1.020081	3.597000	0.0006
X6	29951.29	110468.3	0.271130	0.7872

R-squared	0.857138	Mean dependent var	396000.0
F-statistic	62.99765	Durbin-Watson stat	1.761908
Prob(F-statistic)	0.000000	Wald F-statistic	28.56759
Prob(Wald F-statistic)	0.000000		

Secara matematis persamaan regresi berganda dapat ditulis :

$$Y = 143830.8 + 0.148943X_1 + -3136677X_2 - 95945.08X_3 + 14098.71X_4 - 3.669233X_5 + 29951.29D$$

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi $R^2 = 0.857138$ berarti bahwa proporsi atau presentasi total variasi variabel tabungan rumah tangga sebesar 85,71 % dijelaskan oleh variabel pendapatan rumah tangga, tingkat bunga tabungan, jumlah anggota keluarga, pendidikan, dan jenis pekerjaan sementara 14,29% dipengaruhi oleh variasi variabel lain di luar penelitian.

Uji F Kelayakan Model

Diperoleh F-hitung sebesar 62.99765 dan F-tabel sebesar 2,37 di mana ini menunjukkan bahwa F-hitung > F-tabel sehingga menolak H_0 dengan arti bahwa secara bersama-sama pendapatan rumah tangga, tingkat suku bunga tabungan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan berpengaruh secara signifikan terhadap tabungan rumah tangga.

Pendapatan

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai t-statistik sebesar 3.318032 dan t-tabel sebesar 1,671 pada $\alpha = 5\%$, dengan pengujian satu sisi berarti nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel atau menolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat tabungan rumah tangga

dan hasil pengujian sesuai dengan hipotesis. Diketahui bahwa rata-rata pendapatan masyarakat per KK adalah sebesar Rp 1.800.000,- dengan mayoritas penduduk rata-rata sebagai pekerja tidak tetap seperti buruh baik itu buruh tani maupun industri. Semakin besar pendapatan yang diterima maka akan semakin besar pula tingkat tabungan yang dilakukan dengan tujuan untuk kepentingan di masa mendatang.

Suku Bunga

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai t-statistik sebesar -1.554755 dan t-tabel sebesar 1,671 pada $\alpha = 5\%$, dengan pengujian satu sisi berarti nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel atau gagal menolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suku bunga tabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat tabungan rumah tangga dan hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis. Salah satu penyebabnya adalah jika dilihat dari rata-rata penghasilan masyarakat sebesar Rp 1.800.000,- sedangkan rata-rata suku bunga tabungan yang diperoleh masyarakat adalah sebesar 1% maka besarnya bunga yang diterima masyarakat hanya sebesar Rp 18.000,- belum lagi jika terdapat nilai potongan administrasi setiap bulannya. Nilai suku bunga tabungan sebesar 1% akan dinilai terasa jika nilai

nominal tabungan berkisar Rp 10.000.000,- ke atas. Tentunya nilai suku bunga tabungan yang diberikan oleh bank tidak menarik minat masyarakat. Perlu alternatif lain selain suku bunga tabungan agar masyarakat tertarik untuk mengalokasikan dananya dalam bentuk tabungan seperti pemberian hadiah dan peningkatan jaminan keamanan.

Jumlah Anggota Keluarga

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai t-statistik sebesar -4.438984 dan t-tabel sebesar 1,671 pada $\alpha = 5\%$, dengan pengujian satu sisi berarti nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel atau menolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan berarah negatif terhadap tingkat tabungan rumah tangga dan hasil pengujian sesuai dengan hipotesis. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka biaya hidup akan semakin tinggi sehingga pendapatan yang diterima lebih banyak digunakan untuk hal-hal di luar tabungan seperti konsumsi dan sebagainya

Pendidikan

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai t-statistik sebesar 1.841293 dan t-tabel sebesar 1,671 pada $\alpha = 5\%$, dengan pengujian satu sisi berarti nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel atau menolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat tabungan rumah tangga dan hasil pengujian sesuai dengan hipotesis. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Brata (2000) bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan rumah tangga, semakin tinggi tingkat pendidikan

kepala keluarga akan semakin tinggi pula tingkat kesadaran masyarakat untuk mengatur dan menempatkan sejumlah dananya di bank guna kepentingan di masa depan.

Biaya Transaksi

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai t-statistik sebesar 3.597000 dan t-tabel sebesar 1,671 pada $\alpha = 5\%$, dengan pengujian satu sisi berarti nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel atau menolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa biaya transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat tabungan rumah tangga dan hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis. Berpengaruh positif artinya semakin tinggi biaya transaksi semakin tinggi nilai tabungan masyarakat, dikarenakan masyarakat menabung lebih banyak dengan harapan dapat menutup biaya transaksi yang dikenakan dari bunga yang diperoleh.

Dummy Jenis Pekerjaan

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai t-statistik sebesar 0.271130 dan t-tabel sebesar 1,671 pada $\alpha = 5\%$, dengan pengujian satu sisi berarti nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel atau gagal menolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jenis dummy pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat tabungan rumah tangga dan hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis. Dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan jumlah nilai tabungan antara pekerja tetap maupun non tetap. Hal ini disebabkan jumlah pengeluaran biaya bulanan pekerja tetap jauh lebih besar yaitu dengan rata-rata Rp 2.780.000,-/bln dibandingkan pekerja non tetap walaupun nilai pendapatannya juga tinggi akan tetapi

biaya hidup yang dikeluarkan juga tinggi. Rahmatia (2004) menjelaskan bahwa pekerjaan mempengaruhi konsumsi masyarakat. Semakin tinggi strata pekerjaan maka kebutuhan dan keinginan (*needs & wants*) semakin tinggi sedangkan kelompok pekerja tidak tetap cukup puas dengan memenuhi kebutuhan saja.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh hasil bahwa rata-rata besaran tabungan rumah tangga adalah Rp 396.000,00 , rata-rata pendapatan per bulan Rp 1.840.429,00, rata-rata besaran suku bunga tabungan 1 persen, rata-rata jumlah anggota keluarga yang 4 orang, rata-rata pendidikan yang ditamatkan selama 11 tahun, rata-rata biaya transaksi yang dikenakan bank Rp 59.855,00. Pekerjaan responden sebagai pekerja tetap sebanyak 30 persen yakni PNS dan ABRI adapun 70 persen pekerjaan tidak tetap responden berupa petani, buruh, peternak, serabutan.
2. Berdasarkan pengujian secara serempak dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mampu mempengaruhi perubahan variabel dependen, artinya pendapatan rumah tangga, tingkat bunga tabungan, jumlah anggota keluarga, pendidikan kepala rumah tangga, biaya transaksi dan jenis pekerjaan secara serempak memiliki pengaruh yang nyata terhadap tabungan rumah tangga.
3. Berdasarkan pengujian secara parsial variabel pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, pendidikan dan biaya transaksi berpengaruh

signifikan terhadap tabungan rumah tangga desa Panggeldlangu. Sedangkan variabel suku bunga tabungan, dan *dummy* jenis pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan rumah tangga desa Panggeldlangu, Butuh, Purworejo, Jawa Tengah.

4. Secara parsial biaya transaksi berpengaruh positif secara signifikan terhadap jumlah tabungan yang berarti masyarakat berusaha untuk meningkatkan tabungan pada saat meningkatnya biaya transaksi.

IMPLIKASI

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan rumah tangga. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes bahwa semakin besar pendapatan yang diterima maka akan semakin besar pula tingkat tabungan yang dilakukan. Diketahui bahwa rata-rata pendapatan masyarakat per KK adalah sebesar Rp 1.800.000,- dengan mayoritas penduduk rata-rata sebagai pekerja tidak tetap seperti buruh baik itu buruh tani maupun industri. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa untuk meningkatkan nilai tabungan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, perlu diupayakan oleh lembaga terkait baik pemerintah maupun bank seperti pemberian kredit subsidi produksi dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat terutama saat musim panen tiba di mana pendapatan masyarakat pada saat itu sedang maksimum dengan harapan banyak masyarakat mengalokasikan sejumlah dananya untuk di investasikan dalam bentuk tabungan.

- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan rumah tangga. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis dan teori pandangan klasik di mana tingkat suku bunga berpengaruh terhadap tabungan. Hal ini terjadi karena motif dari masyarakat menabung bukan karena bunga yang ditawarkan melainkan tingkat keamanan yang ditawarkan. Implikasi dari tidak signifikannya suku bunga tabungan yaitu perlu alternatif lain supaya masyarakat berkeinginan untuk menempatkan sejumlah dananya di bank selain pemberian suku bunga tabungan. Alternatif lain tersebut antara lain dengan pemberian hadiah khusus bagi buruh dan petani serta memaksimalkan jaminan keamanan tabungan yang sudah menjadi motif bagi masyarakat. Diharapkan dengan pemaksimalan alternatif tersebut mampu menyerap dana dari produk tabungan.
- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan rumah tangga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka biaya hidup yang dikeluarkan akan semakin tinggi. Untuk menekan hal tersebut guna meningkatkan tabungan masyarakat perlu adanya upaya kerja sama baik dari pihak bank, pemerintah daerah, maupun pemerintah desa. Salah satu upaya yang dilakukan antara lain dengan mensosialisasikan kembali program keluarga berencana. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan setiap keluarga memiliki kesadaran bahwa semakin banyak atau bertambahnya satu orang dalam sebuah keluarga maka akan semakin tinggi biaya hidup yang harus dikeluarkan di mana masyarakat desa pada umumnya masih ada yang berasumsi bahwa banyak anak banyak rezeki dan sebaliknya semakin sedikit jumlah anggota keluarga maka akan sedikit pula biaya beban tanggungan yang dikeluarkan sehingga ada atau lebih dari sisa penghasilan yang dapat ditabung demi kepentingan masa depan.
- 4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan mempengaruhi jumlah tabungan rumah tangga. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Brata (2000) bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan rumah tangga, semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga akan semakin tinggi pula tingkat kesadaran masyarakat untuk menempatkan sejumlah dananya dalam bentuk tabungan. Dalam studi kasus di desa Panggeldlangu rata-rata kepala keluarga mengemban pendidikan akhir Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan. Untuk meningkatkan taraf pendidikan guna menimbulkan kesadaran masyarakat bahwa pentingnya menabung salah satunya dengan cara pemerintah sesegera mungkin untuk menerapkan program wajib belajar 12 tahun di mana hal ini sudah menjadi wacana sejak tahun 2015 melalui menteri pendidikan dan kebudayaan. Selain hal tersebut perlu disosialisasikan pula bahwa masyarakat yang sudah memiliki rata-rata pendidikan Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan untuk melanjutkan studinya hingga perguruan tinggi. Pemberian beasiswa bisa menjadi solusi khususnya bagi masyarakat

pedesaan dan kurang mampu sehingga sangat membantu masyarakat dalam menempuh pendidikan. Dengan demikian secara bertahap dengan semakin tingginya tingkat pendidikan dalam masyarakat diharapkan akan menimbulkan kesadaran bahwa pentingnya melakukan investasi atau menabung untuk kebutuhan di masa yang akan datang.

- 5) Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya transaksi yang dikenakan bank semakin tinggi pula masyarakat akan menabung. Implikasi dari hasil penelitian bahwa masyarakat senantiasa berupaya meningkatkan guna menutup biaya transaksi yang dibebankan kepada penabung.
- 6) Hasil penelitian menunjukkan variabel *dummy* jenis pekerjaan antara pekerja tetap dan non tetap diketahui tidak signifikan, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan jumlah tabungan yang signifikan antara pekerja tetap dan non tetap. Hal ini disebabkan jumlah pengeluaran biaya bulanan pekerja tetap jauh lebih besar dibandingkan pekerja non tetap. Semakin tinggi strata pekerjaan maka kebutuhan dan keinginan (*needs & wants*) semakin tinggi sedangkan kelompok pekerja tidak tetap cukup memenuhi kebutuhan saja. Implikasi kebijakan yang perlu diambil bagi pihak terkait seperti bank yaitu dengan melakukan penyuluhan tabungan tidak dengan memandang jenis pekerjaan saja akan tetapi mencakup dari semua elemen masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih kepada Ketua Prodi Ilmu Ekonomi dan Direktur PPE Prodi Ilmu

Ekonomi yang telah memberikan bantuan pendanaan terselenggaranya penelitian ini. Disamping itu diucapkan terimakasih pula kepada para responden penelitian dan pihak-pihak yang terkait atas terselenggaranya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abel, A. B., Bernanke, B. S., & Croushore, D. 2008. *Macroeconomics*. New Jersey: Pearson.
- Akmal. 2003. *Analisis Pola Konsumsi Keluarga di Kecamatan Tallo Kota Makassar*, Skripsi S-1 (Tidak dipublikasikan), Universitas Hasanuddin : Makassar.
- Alice. 2013. *Pengaruh Pendapatan, Konsumsi, dan Pemahaman Perencanaan Keuangan terhadap Proporsi Tabungan Rumah Tangga Kelurahan Tenggilis Jurnal Ekonomi Pembangunan, Finesta*, Volume 1, No. 2,61-66.
- A Tony, Prasetiantono. 2000. *Keluar Dari Krisis: Analisis Ekonomi Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Budisantoso, T. dkk. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat : Jakarta.
- Djumransjah, H.M. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bayumedia Publishing : Malang.
- Dynan, K.E, Skinner, J, & Zeldes, S. Z. 2004. *Do The Rich Save More?*. *Journal of Political Economy*, 398
- Hasibuan, Melayu SP. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kusumaningtuti. 2014. *Persentase Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Berdasarkan Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan*. di akses 08 Juni 2016, dari <http://ojk.go.id>.
- Mankiw, N. G. 2000. *Teori Ekonomi Makro*. Erlangga : Jakarta.
- Rahmatia. 2004. *Kajian Teoritis dan Empiris Terhadap Pola dan Efisiensi Konsumsi*. Fakultas Ekonomi UNHAS : Makasar.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta : Bandung.
- Sutarno. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Rumah Tangga Pedesaan Di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Hal 67-68.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonomtreika Pengantar dan Aplikasinya*. UPPS STIM YKPN : Yogyakarta